

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN**

Metodologi penelitian merupakan cara yang dapat memudahkan penulis dalam mencari suatu kebenaran dengan teori-teori yang berhubungan dengan judul. Dalam penelitian kita perlu mengetahui metode yang digunakan, teknik dan prosedur perancangan, dan langkah perancangan, agar terstruktur dengan baik.

#### **3.1 Subjek Perancangan**

Berikut merupakan subjek perancangan primer pada buku interaktif edukasi seksual mengenai cara menjaga diri pada anak :

##### 1. Demografis

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 3-5 tahun

Edukasi seksual pada anak usia dini merupakan bekal dan modal untuk anak dalam menjaga dirinya dari berbagai penyimpangan dan kekerasan yang masih ada (Zubaedah, 2016). Anak usia dini memiliki *range* usia 3-5 tahun dan fase phallic dialami oleh anak usia dini, sehingga buku interaktif ini ditujukan untuk anak PAUD-TK.

- c. Pendidikan : PAUD-TK
- d. Kelas Ekonomi : SES B-A

Perekonomian yang lebih tinggi, akan lebih peka terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, mempunyai pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan seksual pada anak (Hidayati, 2020). Dengan SES tersebut, anak mendapat kesempatan lebih luas dalam memenuhi berbagai kapabilitas dengan berbagai media (Muhammad, 2017). Anak membutuhkan perhatian, serta arahan saat orang tua mereka sibuk dalam pekerjaan. Sehingga, buku interaktif menjadi sumber bekal anak dalam belajar menjaga dirinya.

## 2. Geografis : Provinsi Jawa Barat

Setelah melihat kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia pada tahun 2023, kasus kekerasan seksual pada anak termasuk dalam urutan yang tinggi yaitu, 10.932 kasus. Namun, Provinsi Jawa Barat memiliki kasus kekerasan seksual yang paling tinggi dengan 1.120 kasus. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang masih kurang dalam memahami edukasi seksual usia dini, berdomisili di Kota Bandung.

## 3. Psikografis

- a. Anak usia dini yang berada di fase phallic.
- b. Anak usia dini yang butuh edukasi untuk merasa aman dengan anggota tubuhnya.
- c. Anak usia dini yang butuh edukasi agar bisa menjaga diri saat ada orang asing yang menyentuh anggota tubuh yang private.
- d. Anak usia dini yang butuh buku interaktif untuk eksplorasi edukasi seksual.
- e. Anak usia dini yang menyukai media pembelajaran yang interaktif dengan menonjolkan visual dan interaksi.

### 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan akan menggunakan design thinking oleh David Kelley (2018), dalam membantu berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Tujuan berpikir dalam *design thinking* adalah dengan menemukan ide baru untuk menciptakan inovasi baru. Dalam *design thinking* saya menggunakan 4 tahap, yaitu *empathize, define, ideate, prototype*.

#### 3.2.1 *Empathize*

*Empathize* membantu desainer dalam mencari masalah kurangnya edukasi seksual pada anak usia dini dan kurangnya aarahan anak saat menghadapi fase phallic. Dengan mengetahui masalah dan mencari solusi, maka penulis akan lebih mendalami kebutuhan anak usia dini saat belajar. Hal tersebut dapat dipenuhi dengan, wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, dll.

### **3.2.2 *Define***

*Define* dapat membantu membagi dan mengelompokkan masalah yang dihadapi saat anak usia dini belajar. Dengan begitu, desainer lebih mudah dalam menggambarkan sebuah ide dalam pandangan anak usia dini mengenai edukasi seksual, agar mudah dipahami.

*Define* dapat dilakukan dengan membuat *list* kebutuhan anak usia dini, agar sesuai dengan keinginan anak.

### **3.2.3 *Ideate***

*Ideate* merupakan cara desainer menentukan solusi dan mencari banyak solusi alternatif dalam memberikan konten edukasi seksual yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Dalam mencari solusi, desainer dapat membuat *mind-map* untuk mendapatkan ide dan konsep dalam menghadapi masalah yang ada.

### **3.2.4 *Prototype***

*Prototype* merupakan cara desainer mengimplementasikan hasil karya yang sudah dirancang dan melakukan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi, karya dapat terus diperbaiki dan menghasilkan karya yang lebih baik.

### **3.2.5 Bimbingan Spesialis**

Bimbingan spesialis merupakan cara penulis mencari masukan dan pendapat mengenai hasil rancangan buku untuk pertama kalinya. Penulis melakukan bimbingan spesialis dengan dosen yang dapat membantu dalam meninjau proses perancangan buku. Hasil dari masukan tersebut, membantu dalam perbaikan isi konten dan desain buku.

## **3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan**

Teknik dan prosedur perancangan diperlukan untuk mencari kebenaran dan referensi dari beberapa objek dan subjek yang telah ditentukan. Strategi dalam perancangan ini memerlukan, wawancara, FGD, kuesioner, studi eksisting, dan studi referensi.

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada orang tua yang mempunyai anak berusia 3-5 tahun dan psikolog anak untuk mendapatkan data mengenai apakah anak perlu diberikan edukasi seksual, bagaimana cara penyampaiannya, dan mencari tahu karakteristik anak saat menggunakan buku interaksi.

#### **1. Wawancara Psikolog Anak**

Wawancara pertama akan dilakukan kepada psikolog anak pada senin, 15 September 2015, pukul 08:00 WIB secara online. Psikolog anak dan remaja yang diwawancara bernama, Mariska Johana, M.Psi. Seorang psikolog yang bekerja pada perusahaan *expert creative hub* an dosen di Universitas Kristen Krida Wacana. Wawancara ini dilakukan dalam konteks memahami edukasi seksual pada anak sejak dini saat fase phallic. Berikut merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada psikolog anak :

- a. Perkenalan.
  1. Sudah berapa lama anda menjadi psikolog anak?
  2. Dimana tempat bekerja anda sebagai psikolog anak?
- b. Edukasi Seksual pada Anak Usia Dini.
  1. Dari umur berapa seharusnya anak diberikan edukasi seksual?
  2. Mengapa anak perlu diberikan edukasi seksual sejak dini?
  3. Apa edukasi seksual yang perlu diberikan pada anak sejak dini?
  4. Apakah belajar mengenal, merasa aman, dan meningkatkan kesadaran atas anggota badannya termasuk belajar menjaga diri pada anak?
  5. Apa yang anak harus tahu saat mengalami fase phallic?
  6. Apakah fase phallic berbahaya jika dibiarkan?

7. Bagaimana cara menyampaikan edukasi seksual pada anak sejak dini?
8. Apa media yang efektif untuk anak belajar mengenai edukasi seksual, agar menyenangkan dan mudah dipahami?
9. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai buku interaksi untuk anak?
10. Bagaimana konten buku interaksi yang baik pada anak mengenai edukasi seksual?

Pertanyaan tersebut diharapkan dapat menguatkan data bahwa anak usia dini membutuhkan edukasi seksual sejak dini dan fase phallic yang perlu arahan dari orang tua.

### **3.3.2 Focus Group Discussion**

*Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan pada rabu, 17 September 2025, pukul 12:00 pm. Dilakukan bersama 6 guru TK untuk mendiskusikan beberapa pernyataan yang sudah didapatkan dari wawancara. Dari jawaban wawancara yang sudah didapatkan, saya akan memperdalam *statement* tersebut dengan *focus group discussion* (FGD) bersama guru TK. Berikut merupakan pertanyaan untuk melakukan FGD bersama guru TK :

1. Menurut anda sebagai guru TK, apakah edukasi seksual sejak dini itu penting?
2. Apakah sebagai guru TK, anda perlu belajar dan mengedukasi murid-murid mengenai edukasi seksual agar mereka bisa menjaga diri?
3. Bagaimana cara murid-murid disini berteman dengan lawan jenis?
4. Apakah diajarkan untuk mengenal anggota tubuh dan bagian mana yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain?
5. Dengan karakter anak-anak yang berbeda, apakah sulit untuk mengajar dengan keadaan yang kondusif?
6. Bagaimana anda mengatur anak-anak TK dalam belajar? Apakah

- butuh media yang interaktif agar anak lebih fokus dan belajar dengan senang?
7. Menurut anda sebagai guru TK, apakah buku interaktif efektif untuk anak TK dalam belajar?
  8. Biasanya konten buku seperti apa yang anak-anak TK suka?

Pertanyaan tersebut diharapkan dapat menguatkan data, apakah guru TK di daerah Jawa Barat sudah memberikan anaknya edukasi seksual sejak dini dan bagaimana cara mereka menyampaikannya.

### 3.3.3 Kuesioner

Kuesioner akan dibuat dengan Google Form dengan 4 pertanyaan skala likert, 4 *multiple choice*, dan 5 *long answer*. Lalu disebarluaskan kepada 100 orang tua secara *online* untuk mengetahui data, berapa banyak orang tua yang sadar bahwa edukasi sejak dini itu penting dan mengetahui fase phallic.

- a. Perkenalan.
  1. Umur
  2. Jenis kelamin
  3. Domisili
- b. Edukasi seksual pada anak dalam menjaga dirinya.
  1. Menurut anda apakah edukasi seksual pada anak sejak dini penting? (tidak terlalu-sangat penting)
  2. Jika tidak, mengapa? dan Jika penting/sangat penting, mengapa?
  3. Pada umur berapa sebaiknya anak diberikan edukasi seksual? (3-5 tahun dan 6-10 tahun)
  4. Apakah anda pernah mengajarkan edukasi seksual pada anak sejak dini? (pernah/tidak pernah)
  5. Apakah anda pernah mendengar fase phallic pada anak? (pernah/tidak pernah)
  6. Menurut anda apa itu fase phallic pada anak?
  7. Apa hambatan yang dialami saat mengajarkan edukasi seksual pada anak?

8. Menurut anda apa media pembelajaran yang cocok untuk anak, agar menyenangkan dan mudah dipahami?
- c. Buku Interaktif pada anak.
  1. Anak akan sulit memahami saat belajar menggunakan buku yang lebih banyak tulisan dan teori
  2. Anak akan lebih mudah mengingat dan belajar menggunakan buku interaktif
  3. Anak akan lebih mudah mengingat dan belajar menggunakan buku interaktif
  4. Saya lebih mudah mengajari anak menggunakan buku ilustrasi yang interaktif

Pertanyaan tersebut diharapkan dapat menguatkan data, apakah orang tua sudah memberikan anaknya edukasi seksual sejak dini dan media apa yang mereka gunakan dalam mengajarkan anaknya.

### **3.3.4 Studi eksisting**

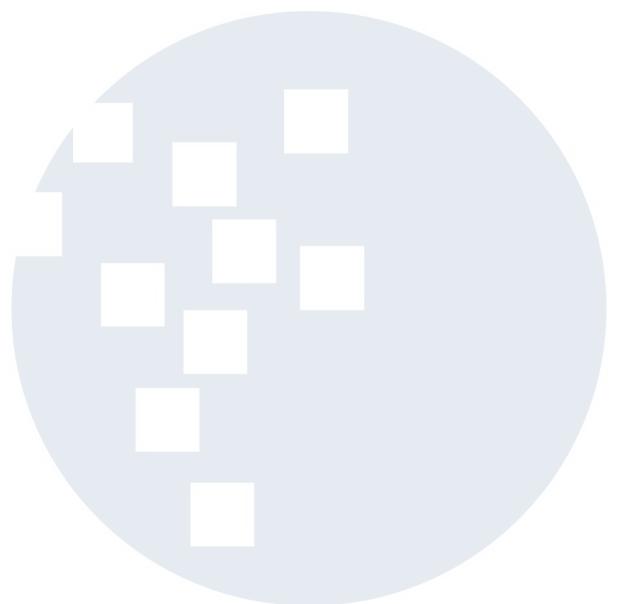
Studi eksisting merupakan cara penulis mencari media karya terdahulu yang relevan dan sesuai dengan topik perancangan. Media tersebut tidak perlu sama, namun perlu relevansi pada topik yang diambil. Dengan studi eksisting, penulis dibantu dalam mencari data tambahan dan menganalisa keberhasilan atau kegagalan pada suatu hasil rancangan.

Setelah melakukan riset pada jurnal terdahulu mengenai edukasi seksual pada anak usia dini, penulis menemukan bahwa hasil perancangan banyak yang menggunakan buku ilustrasi. Selain itu, ada juga yang membuat perancangan interaktif namun secara digital. Sehingga, penulis dapat menganalisis dan mengevaluasi untuk perancangan buku interaktif.

### **3.3.5 Studi referensi**

Studi referensi merupakan cara penulis dalam mencari ide dan gagasan dalam perancangan buku interaktif edukasi seksual pada anak usia dini. Dengan mencari referensi dari media yang sudah ada, terdapat masukan dalam segi elemen visual, aset visual, teknik perancangan, dan

kebagusan pada media terdahulu. Dengan referensi tersebut, penulis dapat mencari *insight* dan ide dalam perancangan karya.



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA